

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III  
DI SD 3 METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**BELLA SELVANA**

**2013053104**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD 3 METRO PUSAT**

**Oleh**

**BELLA SELVANA**

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IIIA dan IIIB SD 3 Metro Pusat yang berjumlah 49 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan sampel 49 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Data dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: berpikir kritis, model pembelajaran kooperatif, jigsaw

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF USING COOPERATIVE LEARNING MODELSTYPES OF JIGSAW IN IMPROVING ABILITIES CRITICAL THINKING OF CLASS III STUDENTS**

**By**

**BELLA SELVANA**

The problem in this research was the low critical thinking skills of class III students at SD 3 Metro Pusat. The aim of this research is to determine the effect of the jigsaw type cooperative learning model on the critical thinking abilities of class III students at SD 3 Metro Pusat. The method in this research uses a quasi experimental design method involving an experimental group and a control group with a quantitative research type with an experimental design. The population in this study were all students in classes IIIA and IIIB at SD 3 Metro Pusat 49 students. Sampling used a saturated sampling technique with a sample of 49 students. Data collection techniques use tests and observations. Data were analyzed using a simple linear regression test. The results of this research show that there is a significant influence on the application of the jigsaw type cooperative learning model on the critical thinking abilities of class III students at SD 3 Metro Pusat for the 2023/2024.

Keywords: critical thinking, cooperative learning, jigsaw

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III  
DI SD 3 METRO PUSAT**

Oleh

**BELLA SELVANA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD 3 METRO PUSAT**

**Nama Mahasiswa: Bella Selvana**

**No. Pokok Mahasiswa: 2013053104**

**Program Studi: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan: Ilmu Pendidikan**

**Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
**NIK 231502870709201**

**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**  
**NIP 199305232022032011**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
**NIP 19741220 200912 1 002**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



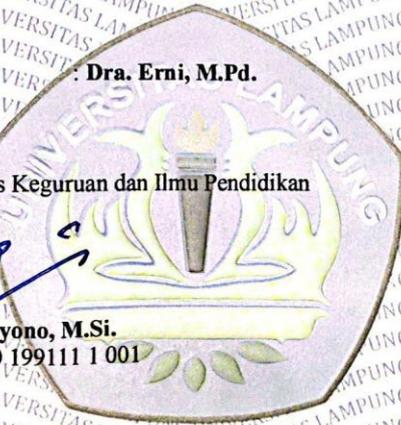
**Sekretaris**

**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**



**Penguji Utama**

**Dra. Erni, M.Pd.**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Agustus 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Selvana  
NPM : 2013053104  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 3 di SD 3 Metro Pusat”** tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Bella Selvana  
NPM 2013053104

## RIWAYAT HIDUP



Bella Selvana lahir di Sidomulyo, Provinsi Lampung, pada tanggal 3 Januari 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kasno dan Ibu Winarsih. Pendidikan formal yang telah di selesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 2 Sidowaluyo lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Sidomulyo lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Sidomulyo lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Kampung Negeri Bumi Putera, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan.

## **MOTTO**

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan  
kemampuannya”  
(Q.S Al-Baqarah:286)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohiim..**

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segalanikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Kasno dan Ibu Winarsih, menjadi orang paling istimewa dalam hidupku, menjadi sosok terbaik dan telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt.

Aamiin.

### **Adikku tersayang**

Ucapan terimakasih untuk adikku tersayang, Belvania Lintang Pramudita yang senantiasa memberikan semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu.

terimakasih dan sayang ku untuk kalian

SD 3 Metro Selatan sebagai tempat penelitian

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Alif Luthvi Azizah M.Pd., selaku dosen pembimbing 2, dan Ibu Dra Erni M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN, Eng Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas

- Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus BFKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  6. Kepala SD 3 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
  7. Kepala SDN 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen.
  8. Pendidik dan peserta didik kelas SD 3 Metro Pusat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
  9. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya, saya ucapkan terimakasih telah menemani dan memberikan motivasi kepada penulis.
  10. Rekan seperjuangan di bangku perkuliahan yaitu Dela nowinda, Anggun, Anisa, Arum, Batrisya, Della Delista, Devita, Miftahul, Vira, dan Wadaya yang telah menemani, mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal hingga saat ini.
  11. *I wanna thank me*, Bella Selvana. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan terus berusaha, berjuang dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.
  12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 terkhusus kelas C yang membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 29 Juli 2024  
Peneliti



Bella Selvana  
2013053104

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	6
3. Batasan Masalah .....	7
4. Rumusan Masalah .....	7
5. Tujuan Penelitian .....	7
6. Manfaat Penelitian .....	7
<b>B. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
1. Belajar dan Pembelajaran .....	9
a. Belajar .....	9
b. Teori Belajar .....	10
c. Pembelajaran .....	11
d. Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw .....	12
e. Berpikir Kritis .....	17
f. Pendidikan Kewarganegaraan .....	22
2. Penelitian Relevan .....	23
3. Kerangka Pikir .....	30
4. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>C. METODE PENELITIAN</b> .....	33
1. Jenis dan Metode Penelitian .....	33
2. Setting Penelitian .....	34
3. Prosedur Penelitian .....	34
4. Populasi dan Sampel .....	35
5. Variabel Penelitian .....	36
6. Definisi Konseptual dan Oprasional .....	36
7. Teknik Pengumpulan Data .....	38
8. Instumen Penelitian .....	39
9. Uji Prasyarat Analisis Data .....	45

10. Teknik Analisis Data.....	46
11. Analisis Hipotesis.....	47
<b>D. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
1. Hasil Penelitian.....	49
a) Pelaksanaan Penelitian .....	49
b) Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	50
c) Analisis Data Penelitian.....	52
d) Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	57
e) Uji Hipotesis .....	58
2. Pembahasan .....	59
3. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>E. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
1. Kesimpulan .....	62
2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III.....	5
2. Indikator Berpikir Kritis .....	21
3. Populasi Peserta Didik kelas III SD 3 Metro Pusat.....	35
4. Kisi-Kisi Tes Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis .....	40
5. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	41
6. Klasifikasi Validitas .....	42
7. Hasil Uji Validitas Soal Berpikir Kritis.....	43
8. Klasifikasi Reliabilitas .....	43
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	44
10. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	45
11. Kriteria Uji N-Gain .....	46
12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	47
13. Jadwal dan Kegiatan .....	49
14. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Kelas Ekperimen .....	51
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
17. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	55
18. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen.....	56
19. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Kelas Kontrol .....	57
20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	57
21. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
2. Desain Penelitian.....	33
3. Grafik Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	52
4. Grafik Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	52
5. Grafik Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	54
6. Grafik Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	54
7. Diagram Perbandingan Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan .....	71
2. Surat balasan penelitian pendahuluan .....	72
3. Lembar validasi instrumen soal .....	73
4. Surat izin uji coba instrumen.....	78
5. Surat balasan izin uji coba instrumen.....	79
6. Surat izin penelitian.....	80
7. Surat balasan izin penelitian.....	81
8. Soal mid semester kelas III .....	83
9. Soal yang pretest dan posttest .....	85
10. Kunci jawaban soal .....	86
11. Dokumentasi jawaban peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.....	87
12. Pedoman penskoran .....	91
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....	92
14. Rubrik Penilaian.....	107
15. Perhitungan uji validitas.....	109
16. Perhitungan uji reliabilitas .....	111
17. Data nilai pretest dan posttest .....	114
18. Nilai N-Gain.....	116
19. Hasil analisis aktivitas peserta didik kelas eksperimen.....	118
20. Hasil uji normalitas kelas eksperimen.....	119
21. Hasil uji normalitas kelas kontrol .....	125
22. Hasil uji homogenitas eksperimen .....	131
23. Uji hipotesis .....	133
24. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	137

25. Tabel Distribusi F .....	138
26. Dokumentasi penelitian pendahuluan .....	140
27. Dokumentasi uji coba instrumen.....	141
28. Dokumentasi penelitian kelas eksperimen .....	142
29. Dokumentasi kelas kontrol.....	144

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Hakikat pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana pemerintah pusat maupun daerah menyikapi dengan berbagai program dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut.

Pendidikan menurut Pristiwanti, dkk (2022) merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yang berarti setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/ personalitas, sosialitas dan

keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan karakteristik abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan tiga kompetensi abad 21, yakni kemampuan belajar (*learning skills*), kemampuan literasi (*literacy skills*), keterampilan hidup (*life skills*), keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Pendidikan karakteristik abad 21 dimana tuntutan terhadap kompetensi berpikir semakin berkembang. Saat ini berada pada abad 21 yang merupakan abad dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat hampir di seluruh dunia atau global. Miller dan Fullan (Anugerahwati, 2019) menyebutkan “keterampilan *soft skills* pada abad ke-21 meliputi: berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi/kerja sama (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), budaya (*culture*) dan konektivitas (*connectivity*) yang disebut dengan 6C.

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang penting karena mampu merangsang penalaran kognitif peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis menurut Saputra (2020) merupakan kunci untuk mengarahkan pemikiran, pekerjaan, dan membantu dalam menilai keterkaitan antara berbagai hal dengan lebih akurat. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah atau mencari solusi, kemampuan berpikir kritis sangat penting. Pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan berbagai elemen, termasuk pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik kemampuan-kemampuan ini dikembangkan, semakin efektif dalam mengatasi masalah.

Terdapat enam pendapat yang menjadi alasan pentingnya keterampilan berpikir kritis yang harus dikuasai peserta didik menurut Zamroni dan Mahfudz (2009) dalam (Saputra, 2020) yaitu: 1) Pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) Peserta didik adalah salah satu kekuatan

yang kuat dalam masyarakat (*people power*); 3) Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang menghadapi kehidupan yang semakin kompleks baik saat ini maupun di masa depan; 4) Berpikir kritis adalah kunci untuk merangsang kreativitas; 5) Banyak pekerjaan melibatkan interaksi langsung maupun tidak, memerlukan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menurut Saputra (2020) dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ini dilakukan dengan secara kritis mengevaluasi argumen yang ada dalam buku teks, jurnal, diskusi dengan teman, serta argumen yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang harus dikuasai dan juga merupakan alat yang penting dalam proses konstruksi pengetahuan.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar menurut Trisiana (2020) merupakan salah satu mata Pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civic society*), Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata Pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler merupakan wahana/kendaraan yang akan mengantarkan individu warga negara mencapai tujuan menjadi insan Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Kalimat di atas menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut: Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan, Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, Berkembang secara positif dan demokratis, Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pendidik kelas III SD 3 Metro Pusat yang telah dilakukan pada tanggal 23 September 2023 kurikulum 13 masih digunakan sebagai kurikulum sekolah terutama pada Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, Masalah yang ditemui pada peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik menyebabkan keaktifan dan keberanian mengemukakan pendapat peserta didik menjadi kurang terlatih. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu ketika pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah. Hal tersebut terlihat ketika pendidik menyampaikan materi di depan kelas, pendidik hanya membacakan materi yang ada dalam buku yang tersedia. Proses pembelajaran juga masih menerapkan pembelajaran *teacher centered* dimana peserta didik hanya memperhatikan penjelasan pendidik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengutarakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Sebelum memulai pembelajaran dan menentukan materi sebaiknya pendidik memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan media pembelajaran di kelas juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, peserta didik juga akan lebih cepat merasa bosan bila pembelajaran hanya dengan metode ceramah.

Selain masalah dari model pembelajaran yang digunakan, masalah lain seperti kurangnya berpikir kritis saat pembelajaran di kelas, hal ini dapat kita lihat ketika peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Akibatnya peserta didik tidak dapat menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik serta kemampuan berpikir kritis peserta didik juga rendah karena peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada akhir pembelajaran peserta didik belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Saat akhir pembelajaran pendidik mencoba bertanya tentang kesimpulan apa yang dapat diambil pada setiap materinya, peserta didik tidak dapat menyebutkannya dan peserta didik hanya bisa mengulang kembali beberapa kalimat tentang materi yang baru saja diajarkan. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SD 3 Metro Pusat dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III SD 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024**

Indikator	III A	III B	Rata – Rata (%)	III A	III B	Rata – Rata (%)
	26 orang	23 orang		26 orang	23 orang	
	Benar menjawab pertanyaan			Salah menjawab pertanyaan		
Memberikan penjelasan sederhana	8	10	36,73	18	13	63,27
Membuat penjelasan lebih lanjut	11	8	38,77	15	15	61,23
Strategi dan taktik	6	9	30,61	20	14	69,39
Membuat kesimpulan	8	8	32,65	18	15	67,35

Sumber : Nilai Ulangan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat tergolong rendah, dilihat dari data tersebut bahwa peserta didik kelas III yang mampu memberikan penjelasan sederhana hanya 36,73%, memberikan penjelasan lanjut 38,77 %, menentukan strategi dan taktik 30,61 %, dan menyimpulkan 32,65 %. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase rata-rata keseluruhan masih di bawah 50% di setiap indikatornya. Data di atas diperoleh dari hasil ulangan tengah semester pada kelas III SD 3 Metro Pusat.

Seharusnya pendidik lebih bisa untuk memberikan inovasi pada saat pembelajaran di kelas agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menarik peserta didik agar lebih berpikir kritis dan dapat berpartisipasi dalam proses atau kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD, dimana strategi tersebut membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerjasama, dan meningkatkan kepekaan sosial. Dapat kita lihat sesuai dengan salah satu contoh penelitian relevan yaitu “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Dalam Pembelajaran PKn Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten” oleh Nurul Ma’rifah, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran PKn pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Think Pair Share*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas rendah SD 3 Metro Pusat.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- b. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
- c. Peserta didik kurang memahami penjelasan dari pendidik.
- d. Peserta didik asik bermain ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Pendidik kurang inovasi dalam membuat media pembelajaran.

- f. Rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat.

### **3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- b. Rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024?”

### **5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas III di SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

### **6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis
  - 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SD 3 Metro Pusat.
  - 2) Untuk menambah teori kajian ilmu yang ada untuk megembangkan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga minat belajar peserta didik dalam pembelajaran lebih terpacu dan akhirnya tercapailah keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran di kelas di SD 3 Metro Pusat.

3) Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan masukan bagi sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

4) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Belajar dan Pembelajaran

#### a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1986) dalam (Faizah, 2020) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Ada dua definisi belajar menurut Reber dalam buku psikologi pendidikan (2007), Yang pertama, belajar dijelaskan sebagai proses memperoleh pengetahuan, dan yang kedua, belajar diartikan sebagai perubahan yang berkelanjutan dalam kemampuan bereaksi yang muncul setelah latihan yang diperkuat.

Belajar menurut Muhammad (2022) adalah proses atau aktivitas yang mengubah atau memperkuat perilaku seseorang melalui pengalaman. Dengan demikian, belajar bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan suatu kegiatan yang lebih luas daripada sekadar menghafal atau mengingat sesuatu. Belajar mencakup berbagai proses yang seseorang alami dalam menghadapi pengalaman. Selain itu, belajar juga dapat

dianggap sebagai proses perubahan dalam perilaku atau tindakan individu yang muncul akibat interaksi dengan lingkungan.

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam (Faizah, 2017) diantaranya adalah:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku *relative permanent*.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Penting untuk memahami bahwa belajar tidak hanya terbatas pada mendengarkan penjelasan pendidik saja. Menurut Ubabuddin (2019) belajar dapat dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai model dan aktivitas, asalkan ada interaksi antara individu dan lingkungannya, seperti melihat, mengamati, mencoba, dan sebagainya. Semua hal tersebut juga dianggap sebagai bentuk belajar.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mengubah tingkah laku dan kemampuan mereka untuk bereaksi, dan perubahan ini bersifat relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi dengan lingkungan.

#### **b. Pengertian Teori Belajar**

Teori belajar menurut Cahyo dalam Wilman Juniardi (2023) diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis, serta telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Ada beberapa perspektif dalam teori belajar, yaitu teori belajar Kognitif, Behavioristik, Konstruktivisme, dan Humanistik. Teori belajar menurut Budiman et al., (2023) merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah teori belajar konstruktivisme, dimana teori ini lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis, teruji kebenarannya melalui eksperimen. Ada perspektif dalam teori belajar Kognitif, Behavioristik, Konstruktivisme, dan Humanistik, merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana belajar dan membantu memahami proses kompleks dari belajar.

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Hidayat Fahrul (2023) adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas seorang pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dari sisi lain dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu seorang pelajar agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran yang efektif menurut M. Sobry Sutikno (2007) dalam (Junaedi, 2019) adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intens. Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam (Arfani, 2016) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang

ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk memastikan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Proses pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk belajar, dan sebelum dimulai, tujuan pembelajaran harus ditetapkan.

#### **d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

##### **1) Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Isjoni (2011) dalam (Suparmi, 2013) adalah strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap peserta didik harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan Pelajaran.

Lie dalam (Rosyidah, 2016) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Arends (2008) dalam (Sjafei, 2017) ditandai dengan adanya: 1) peserta didik yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar, 2) terdiri dari peserta didik berprestasi rendah, sedang, tinggi, 3) anggota tim terdiri dari campuran suku, gender atau budaya, dan 4) Pemberian *reward* oleh pendidik baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung dalam interaksi yang

saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok. Dalam kondisi demikian, akan terlihat peran dan fungsi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan akademik dan keterampilan sosial.

## **2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Ada tiga tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Suprijono (2006) dalam (Rahmawati & Sutiarso, 2013) antara lain: (1) meningkatkan hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bukan hanya sekedar bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas – tugas, melainkan juga lebih dari itu. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan sosial dan sikap positif terhadap keragaman. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga melibatkan berbagai tahapan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## **3) Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw**

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut (Rahayu, 2014), adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- b) Mengorganisasikan peserta didik/peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe jigsaw.
- c) Membimbing peserta didik/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif tipe jigsaw.

- d) Mengevaluasi.
- e) Memberikan penghargaan

Sedangkan menurut Menurut Rusman (2012) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni:

- a) Peserta didik dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang,
- b) tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda,
- c) anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli),
- d) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai,
- e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi,
- f) pembahasan,
- g) penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut (Rahayu, 2014), yaitu: 1.) memberikan informasi pembelajaran; 2.) membagi kelompok; 3.) diskusi; 4.) evaluasi; 5.) memberikan penghargaan.

#### 4) Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Roger dan David Johnson dalam (Pakaya, 2008) tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk mencapai hasil yang maksimal, kelima unsur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan yang positif  
Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan adanya ketergantungan positif antar anggota kelompok. Setiap anggota harus berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik agar kelompok mencapai tujuan bersama.
- b) Tanggung jawab perseorangan  
Setiap peserta didik diharap bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pembagian tugas yang jelas membantu memastikan bahwa setiap anggota memiliki tanggung jawab tertentu.
- c) Tatap muka  
Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota. Inti sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

- d) Komunikasi antar anggota  
Setiap peserta didik perlu dibekali ketrampilan berkomunikasi yang efektif, seperti bagaimana menyanggah pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaannya.
- e) Evaluasi proses kelompok  
Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya peserta didik bisa bekerjasama dengan efektif.

Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Menurut Ibrahim (2000) dalam (Ngadha, 2019) adalah sebagai berikut.

- a) kebersamaan;
- b) tanggung jawab;
- c) mempunyai tujuan yang sama;
- d) pemerataan dalam tugas dan tanggung jawab;
- e) keberhasilan bersama;
- f) berpeluang sama untuk ditetapkan menjadi pemimpin;
- g) mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan unsur-unsur tersebut, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, pribadi, dan akademis peserta didik.

#### **4) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Sanjaya (2013) dalam Mahmud (2022) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kelebihan:

- a) Kemampuan peserta didik dalam berpikir secara mandiri bisa meningkat.
- b) Peserta didik mampu menemukan ide dan gagasan serta dapat membandingkan dengan peserta didik lain.
- c) Peserta didik belajar untuk dapat menghargai orang lain dan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan.
- d) Memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dari penerapan model pembelajaran ini.

- e) Peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang baik serta memiliki kemampuan sosial, keterampilan dan dapat mengelola waktu.
- f) Dapat memahami materi secara mandiri dan menerima respon dari stimulus yang diberikan.
- g) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi.
- h) Hubungan antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan semangat dalam berpikir.

Adapun kekurangannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- a) Saling membelajarkan antar peserta didik, maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran tutor sebaya. Tanpa adanya pembelajaran tutor sebaya pembelajaran ini tidak dapat berjalan dengan baik.
- b) Kerja sama dalam kelompok dapat terganggu apabila ada dalam kelompoknya memiliki kemampuan yang berbeda.
- c) Hasil kerja kelompok dalam model pembelajaran ini yang dijadikan penilaian oleh pendidik.
- d) Diperlukan periode waktu yang cukup panjang pada penerapannya.
- e) Kesulitan bagi pendidik untuk membangun kerjasama dan belajar mandiri secara bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Hill & Hill (1993) dalam Ali (2021) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- a) meningkatkan perestasi peserta didik,
- b) memperdalam pemahaman peserta didik,
- c) menyenangkan peserta didik,
- d) mengembangkan sikap kepemimpinan,
- e) menumbuhkan sikap positif peserta didik,
- f) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri,
- g) membuat belajar secara inklusif,
- h) mengembangkan rasa saling memiliki,
- i) mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dess (1991) dalam Ali (2021) beberapa kelemahan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah:

- a) membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik, sehingga sulit mencapai target kurikulum,

- b) membutuhkan waktu yang lama untuk pendidik sehingga kebanyakan pendidik tidak mau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,
- c) membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,
- d) menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang di hadapi pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dikelas.

## e. Berpikir Kritis

### 1) Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Emily R. Lai (2011) dalam Linda & Lestari (2019) adalah *“seeing both sides of an issue, being open to new evidence that disconfirms your ideas, reasoning dispassionately, demanding that claims be backed by evidence, deducing and inferring conclusions from available facts, solving problems, and so forth”* . Artinya, orang yang berpikir kritis melihat kedua sisi dari sebuah masalah, bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang meragukan pikiran Anda, penalaran yang tidak menggunakan emosi, meminta klaim yang didukung bukti, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, memecahkan masalah, dan seterusnya.

Berpikir kritis menurut Harsanto (2005) dalam Rachmantika & Wardono (2019) adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir kritis harus mampu a) memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya, b) menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu diambil, c) terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, dan d) sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat keputusan yang berbeda. Untuk menjadi pemikir

kritis , harus belajar untuk bertanya tentang diri kita, orang lain, masalah dan keputusan yang diambil orang lain.

Berpikir menurut Sanjaya dalam Sari (2012), adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami. Oleh karena itu kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami. Sedangkan menurut Bhisma Murti dalam Sari (2012), berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya. Pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional.

karakteristik berpikir kritis menurut (Rositawati, 2019) sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tahu berkaitan dengan berbagai masalah.
- b) Perhatian untuk menjadi lebih baik.
- c) Kewaspadaan terhadap kesempatan untuk menggunakan pemikiran kritis.
- d) Kepercayaan dalam proses pencarian/ inkuiri.
- e) Kepercayaan pada kemampuan sendiri seseorang.
- f) Keterbukaan diri terhadap pandangan dunia yang berbeda.
- g) Fleksibilitas dalam mempertimbangkan alternatif dan opini.
- h) Pemahaman tentang pendapat orang lain.
- i) Kehati-hatian dalam menanggapi, membuat atau mengubah penilaian.
- j) Kesiapan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan.
- k) Kejujuran dalam menghadapi prasangka, stereotip, atau kecenderungan egosentris.
- l) Kehati-hatian dalam menanggapi, membuat atau mengubah penilaian.
- m) Kesiapan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan berdasarkan refleksi.

Berpikir kritis menurut Rahardhian, (2022) adalah kemampuan untuk merefleksikan pemikiran dan memecahkan masalah. Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa kebiasaan seperti berikut ini.

- a) Keingintahuan  
Keinginan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman.  
Orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman

mereka saat ini, tetapi terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasa ingin tahu sendiri itu tidak ada habisnya, semakin baik seseorang memahami topik tertentu, maka semakin menyadari betapa banyak lagi yang harus dipelajari.

b) Kerendahan

Hati Kerendahan hati merupakan pengakuan bahwa pemahaman diri sendiri mengenai suatu pengetahuan bernilai terbatas. Kerendahan hati sangat terkait erat dengan rasa ingin tahu. Jika seseorang berpikir bahwa sudah tahu segalanya, maka tidak ada alasan untuk menjadi penasaran. Seseorang yang rendah hati selalu menyadari keterbatasan dan kesenjangan dalam pengetahuannya. Dengan kerendahan hati maka seseorang menjadi mudah menerima informasi, menjadi pendengar dan pembelajar yang lebih baik.

c) Skeptisisme

Skeptisisme merupakan sikap curiga terhadap apa yang orang lain kemukakan. Skeptisisme berarti perasaan untuk selalu menuntut bukti dan tidak begitu saja menerima apa yang orang lain katakan. Pada saat yang sama, skeptisisme juga harus fokus ke dalam keyakinan sendiri.

d) Rasionalitas atau Logika

Keterampilan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis. Skeptisisme membuat seseorang menjadi waspada terhadap argumen-argumen yang buruk, dan rasionalitas membantu untuk mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi. Rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang baik kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argumen tersebut.

e) Kreativitas

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan kombinasi ide-ide baru. Saat seseorang berpikir kritis, tanpa sadar seringkali melibatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.

f) Empati

Berpikir kritis dapat diterapkan dengan mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain. Dengan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, seseorang dapat menghasilkan lebih banyak ide baru dibandingkan hanya mengandalkan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis dilatihkan di sekolah manapun melalui suatu proses belajar. Suatu proses pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan

masalah dalam proses belajar, yang pada intinya berpusat pada peserta didik.

## 2) Unsur Dasar dalam Berpikir Kritis

Unsur dalam berpikir kritis menurut Ennis dalam Pulungan (2019), yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), and *Overview* (pandangan menyeluruh). Penjelasan menurut Ennis yaitu:

- a) Fokus (*Focus*)  
Fokus merupakan hal pertama yang harus dilakukan untuk mengetahui informasi. Dalam memahami masalah terlebih dahulu haruslah menentukan hal yang menjadi fokus (*Focus*) dalam masalah tersebut. Hal ini dilakukan agar pekerjaan menjadi lebih efektif, karena tanpa mengetahui fokus permasalahan, kita akan membuang banyak waktu.
- b) Alasan (*Reason*)  
Alasan (*Reason*) yaitu mencari kebenaran dari pernyataan yang akan dikemukakan. Dalam mengemukakan suatu pernyataan harus disertai dengan alasan-alasan yang mendukung pernyataan tersebut.
- c) Simpulan (*Inference*)  
Simpulan (*Inference*) yaitu memperkirakan simpulan yang akan didapat.
- d) Situasi (*Situation*)  
Situasi (*Situation*) yaitu menerapkan konsep pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menyelesaikan masalah pada situasi lain.
- e) Kejelasan (*Clarity*)  
Kejelasan (*Clarity*) yaitu memberikan contoh masalah atau soal yang serupa dengan yang sudah ada.
- f) Pemeriksaan atau tinjauan (*Overview*)  
Pemeriksaan atau tinjauan (*Overview*) yaitu melihat kembali sebuah proses dalam memastikan kebenaran pernyataan dalam situasi yang ada sehingga bisa menentukan keterkaitan dengan situasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen berpikir kritis adalah unsur dasar yang harus diterapkan seseorang berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mencari bukti yang akurat dan jelas untuk mencapai suatu kesimpulan, hingga melakukan tinjauan ulang.

### 3) Indikator Berpikir Kritis

Ada beberapa indikator berpikir kritis menurut Ennis dalam Sunaryo (2014), keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan dalam 4 kelompok keterampilan berpikir yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Berpikir Kritis**

No	Indikator Berpikir Kritis	Sub-Indikator Berpikir Kritis
1	Memberikan penjelasan sederhana ( <i>Elementary clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis argumen
		Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan
2	Membuat penjelasan lebih lanjut ( <i>advance clarification</i> )	Mendefinisikan istilah
		Mengidentifikasi asumsi
3	Strategi dan taktik ( <i>Strategi and tactic</i> )	Memutuskan suatu tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain
4	Kesimpulan ( <i>Inference</i> )	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan

*Sumber : Ennis dalam Sunaryo (2014)*

Menurut (Indrasari 2021) seseorang harus menguasai satu tingkatan berpikir sebelum dia bisa menuju ke tingkatan berikutnya. Alasannya adalah kita tidak bisa meminta seseorang untuk mengevaluasi jika dia tidak mengetahui, tidak memahaminya, tidak bisa menginterpretasikan, tidak bisa menerapkannya, dan tidak bisa menganalisisnya.

Tujuan pembelajaran berpikir kritis menurut Suryosubroto (2009). yaitu untuk mengubah sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas peserta didik sejak dini melalui pengembangan lingkungan sekolah yang kreatif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan berpikir kritis di kelompokkan menjadi 4 menurut Ennis dalam Sunaryo (2014), yaitu memberikan penjelasan sederhana, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik, dan kesimpulan.

## **f. Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1) Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Sumario (2022) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seseorang sarjana atau professional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*Smart and God Citizen*) dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Zulfikar & Dewi (2021) untuk mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara dalam Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen pada persatuan Republik Indonesia.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Magdalena (2020) adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sucahyono (2016) dapat diartikan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendasarkan pada Pancasila. Landasan pendidikan kewarganegaraan adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fungsi dari pendidikan kewarganegaraan menurut Desfriyati (2022) merupakan sarana atau fasilitas untuk membangun masyarakat negara yang terampil, cerdas, dan juga memiliki kepribadian yang selalu setia dengan bangsa dan juga negara Indonesia dengan melibatkan individu tersebut dalam hal untuk berpikir atau berperilaku, sesuai dengan yang tertera di dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan kewarganegaraan ini bukan hanya sebatas mata pelajaran biasa yang terdapat di sekolah, namun selalu ada di lingkungan masyarakat, terutama di dalam aspek sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan diarahkan untuk menciptakan warga negara Indonesia yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keindonesiaan, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian Indonesia, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air.

## 2. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw berbasis *Contextual Teaching Learning Model Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik” pada kelas V di SD Negeri Candi 02 Semarang oleh Francisca Gitantri, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis *Contextual Teaching Learning model Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Tindakan perbaikan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis *Contextual Teaching Learning model Picture and Picture* melibatkan peran aktif peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan penyusunan *puzzle*, pelaksanaan eksperimen, dan kegiatan diskusi kelompok.

Persamaan penelitian Francisca Gitantri dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti. Francisca Gitantri melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas V dilakukan di SD Negeri Candi 02 Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat.

- b. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD”, oleh Dwi Puji Suryan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Two Stay Two Stray* yaitu 79,83 sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung yaitu 72,33. Jika diperhatikan maka perbedaan selisih nilai rata-rata nilai keduanya sekitar 7,5. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Persamaan penelitian Dwi Puji Suryan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- c. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pelajaran PKN” oleh Desi Azani Khairunnisa. Tujuan penelitian ini untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *match and make* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran PKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan menunjukkan hasil perhitungan uji thitung sebesar 38.37 lebih besar dari ttabel sebesar 16.72. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel ( $38.37 > 16.72$ ) Dengan demikian adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *make a match* terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran PKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan seperti kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik, serta peneliti selanjutnya.

Persamaan penelitian Desi Azani Khairunnisa dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian yang diteliti.

- d. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 5 MI NURUL FALAH JAKARTA” oleh Agnes Azzahra Agustina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *Student Team Achievement Division* (STAD terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Tematik peserta didik kelas 5 MI Nurul Falah Jakarta. Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan uji-t yaitu uji Independent Sample T-Test. diperoleh nilai asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,000 dengan taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 Sehingga menunjukkan bahwa dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, karena  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas 5 MI Nurul Falah Jakarta.

Persamaan penelitian Agnes Azzahra Agustina dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun

perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- e. “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Think Pair And Share* Terhadap Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Pada Peserta didik Kelas V SD N 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA” oleh Wukir Cahya Utami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *Think Pair and Share* efektif terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Rata-rata hasil tes akhir sebesar 82,39 dengan persentase ketuntasan pembelajaran sebesar 90,91% dan rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 91,52% artinya aktivitas belajar yang dimiliki peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat aktif, serta rata-rata persentase hasil analisis lembar observasi kreativitas peserta didik sebesar 86,00% dengan kategori sangat kreatif.

Persamaan penelitian Wukir Cahya Utami dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- f. “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Tipe *Group Investigation* Dengan Media Kartu Sortir Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta didik Kelas V MI AL IHSAN” oleh Hermawan Nur Rahman. Penelitian bertujuan untuk 1) Mengetahui apakah terdapat perberbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan dua perlakuan yang berbeda 2) Mengetahui efektivitas pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw tipe *Group Investigation* dengan media kartu sortir terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis, perbedaan ditunjukkan melalui perhitungan uji beda menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) lebih kecil dari pada 0,05 itu artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tipe *Group Investigation* dengan media kartu sortir dan pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian Hermawan Nur Rahman dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- g. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIN Kudus Tahun Ajaran 2019/2020” oleh Putri Berliana, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,22$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,998$ . maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pada perhitungan N-gain Karena maka kelas eksperimen dikatakan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Bahwa kelas eksperimen mendapatkan 46 % dan kelas kontrol mendapatkan 39%.

Persamaan penelitian putri berliana dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- h. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI AL ISLAMIYAH KALIJURANG Tahun Ajaran 2021/2021” oleh Fia Dwi Yulistiawati. tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kritis materi pemanfaatan sumber daya alam peserta didik kelas IV MI Al Islamiyah Kalijurang Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh peserta didik kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* materi pemanfaatan sumber daya alam lebih baik daripada sebelum peserta didik menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini berdasarkan pada perhitungan penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 13,68$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,73$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji  $t$  tersebut menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya kemampuan berpikir kritis pada materi pemanfaatan sumber daya alam peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih tinggi dari peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian Fia Dwi Yulistiawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

- i. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKn Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten” oleh Nurul Ma’rifah, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran PKn pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Think Pair Share. Hasil penelitian

menunjukkan dengan penerapan model cooperative tipe thik pair share dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, peserta didik menganalisis permasalahan (think), pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan peserta didik yang didasari dari prestasinya, peserta didik berpasangan untuk berdiskusi (pair), perwakilan kelompok peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (share).

Persamaan penelitian Nurul Ma'rifah dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada tempat, subjek penelitian yang diteliti. Nurul Ma'rifah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 3 Puluhan Puluhan Trucuk Klaten, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat.

- j. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo” oleh ulfah damayanti, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo. hasil penelitian ini Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data diperoleh hasil  $\alpha = 0,000$ , dan  $t$  hitungnya = 0,05. Karena  $\alpha = 0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa dengan kategori pengaruhnya cukup efektif.

Persamaan penelitian ulfah damayanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun perbedaannya terletak pada waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir menurut Arif.dkk. (2019) adalah: Narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berpikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel -variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang di teliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semangkin jelas asal usulnya. Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

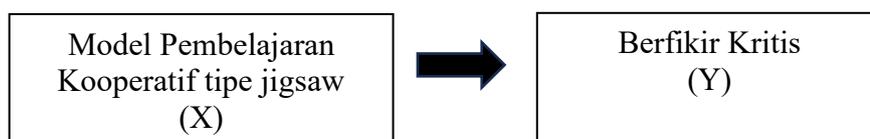
langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Menurut (Rahayu, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- 3) Membimbing peserta didik/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.
- 4) Mengevaluasi.
- 5) Memberikan penghargaan.

Pada kelas rendah SD 3 Metro Pusat setelah peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas diperoleh beberapa masalah, salah satunya adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas. Akibatnya pembelajaran hanya monoton dengan model ceramah dan menimbulkan kejenuhan karena peserta didik hanya menerima pengetahuan saja tanpa berbuat, sehingga membiasakan

peserta didik untuk berfikir tingkat rendah bahkan malas berfikir. Sedangkan pada hakikatnya dalam kurikulum 2013 yang digunakan saat ini pembelajaran dikelas memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan serta menuntut peserta didik aktif dan keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang diberikan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika pendidik bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan sebaliknya jika pendidik belum menerapkan model kooperatif tipe jigsaw di kelas maka peserta didik kurang aktif dan tidak mampu berpikir kritis. Berdasarkan penjabaran antarvariabel-variabel dalam penelitian diatas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

➡ Pengaruh

#### 4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas rendah di SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen Menurut Djamarah dalam Hayuningtyas (2018) adalah cara suatu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian quasi experimental jenis *non-equivalent control group design*, yaitu desain quasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dibedakan dengan diberikannya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Menurut Sugiono (2015) *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : nilai *pretest* kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> : nilai *posttest* kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> : nilai *pretest* kelas kontrol.

O<sub>4</sub> : nilai *posttest* kelas kontrol

X : perlakuan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

### 2. Setting Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 3 Metro Pusat, Jalan Yos Sudarso No. 15, Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas III SD 3 Metro Pusat No 8705/UN26.13/PN.01.00/2023 Tahun Pelajaran 2023/2024.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat pada kelas III A berjumlah 26 peserta didik dan pada kelas III B berjumlah 23 peserta didik.

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah kegiatan yang akan ditempuh saat melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tahap pendahuluan
  - 1) Peneliti membuat surat izin observasi pendahuluan ke sekolah.
  - 2) Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar pendidik dan permasalahan yang terjadi.
  - 3) Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol)
- b. Tahap perencanaan
  - 1) Menetapkan Kompetensi dasar dan indikator serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
  - 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran discovery learning.
  - 3) Membuat lembar kerja peserta didik.
  - 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
- c. Tahap pelaksanaan
  - 1) Melakukan uji coba instrumen.
  - 2) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun valid serta reliabel atau tidak.
  - 3) Mengadakan tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - 4) Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - 5) Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 6) Mengadakan (post-test) pada akhir penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 8) Membuat laporan hasil penelitian.
- 9) Menyimpulkan hasil penelitian.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Keseluruhan objek yang akan diamati oleh peneliti disebut dengan populasi. Menurut Amin et al., (2023) Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat.

**Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas III SD 3 Metro Pusat**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	III A	26
2.	III B	23
Jumlah		49

*Sumber: pendidik kelas III SD 3 Metro Pusat*

##### b. Sampel

Sampel menurut Sujarweni (2015) dalam Komala (2017) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik berupa *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* jenuh dilakukan karena peneliti akan menggunakan kelas IIIA dan IIIB sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel yaitu 49 peserta didik. Kelas yang mendapatkan treatment (kelas eksperimen) yaitu kelas IIIA sedangkan yang tidak mendapatkan treatment (kelas kontrol) yaitu kelas IIIB. Peneliti memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dilandaskan dari hasil observasi dan wawancara kepada pendidik kelas III dimana pada

kelas III A peserta didik berpikir kritis masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan berpikir kritis peserta didik pada kelas III B.

## 5. Variabel Penelitian

Variabel menurut (Helwig) dalam Purwanto (2019) merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel yang dianalisis, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.

### a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw(X). Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw merupakan variable yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

### b. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat (Y). kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati peneliti untuk menentukan apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## 6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### a. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variable pada penelitian ini yaitu.

#### 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X)

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Slavin (2011) dalam Prasetyawati (2021) adalah suatu metode pembelajaran dimana

peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Proses pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

## 2) Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca.

### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ditetapkan agar mampu menghasilkan penafsiran yang sama terhadap variable yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu.

#### 1) Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw(X)

Menurut (Rahayu, 2014), langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif (*sintaks*) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- b) Mengorganisasikan peserta didik/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- c) Membimbing peserta didik/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.
- d) Mengevaluasi.
- e) Memberikan penghargaan.

#### 2) Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKN yang berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif. Indikator berpikir kritis 1). Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2). Kesimpulan (*Inference*); 3). Membuat

penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*); 4). Strategi dan taktik (*strategi dan tactic*)

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pemilihan teknik dan juga alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes.

### a. Teknik Tes

Tes menurut Sangadji dan Sopiah, (2010) dalam Husnul Khaatimah (2017) digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengevaluasi, yaitu membedakan antara kondisi awal dengan kondisi sesudahnya. Sedangkan menurut Sukardi (2014), tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes berbentuk tertulis dengan tes akhir (*posttest*). Posttest ini dilakukan di kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Lembar *posttest* dapat dilihat pada lampiran halaman 97.

### b. Teknik Non Tes

#### 1) Observasi

Observasi menurut Morris (1973), Weick (1976); Selltiz, Wrightsman, dan Cook (1976); Kriyantono, (2006); dan Bungin, (2011) sebagai suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), perubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*),

rangkaiannya perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), in situ, dan untuk tujuan empiris.

Teknik observasi yang diterapkan melibatkan observasi langsung terhadap objek penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang menilai beberapa indikator berpikir kritis. Objek pengamatan ini mencakup kegiatan belajar peserta didik, yang dipantau selama tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif, dengan fokus pada evaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat yang merupakan pendidik mata pelajaran yang relevan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

## **2) Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Menurut Nawawi dan Martini(1992) dalam (Suci Arischa, 2019) bertujuan untuk menggumpulkan data yang tersedia di suatu lokasi. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi dan memperkuat temuan penelitian dengan mengambil foto atau video selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengambil foto-foto yang relevan dengan lokasi penelitian.

## **8. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses belajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

### a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam pada penelitian ini yaitu instrumen tes.

Tes uji cob ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu

validitas dan reliabilitas. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 10 soal

berupa soal esai.

**Tabel 4. Kisi-kisi Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Kompetensi Dasar	Indikator KD	Tingkat Ranah	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal
3.3. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3.1. Menguraikan keberagaman pekerjaan individu di lingkungan sekitar	C4	Memberikan penjelasan sederhana	2,5,7
	3.3.2. Menganalisis keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar	C5	Memberikan penjelasan sederhana	3
	3.3.3. Memperjelas perilaku yang harus di hindari agar tidak terjadi konflik dalam keberagaman	C6	Memberikan penjelasan lanjut	4,6,10
4.3. Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	4.3.1. Membuat daftar keberagaman kehidupan kelompok pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.	P5	Menentukan strategi dan teknik	1,8
	4.3.2. Membuat kesimpulan dari keberagaman kehidupan kelompok pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar	P5	Menyimpulkan	9

(sumber: RPP Kemendikbud kelas III)

### b. Instrumen Non Tes

Observasi merupakan salah satu jenis teknik non tes. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi penilaian yang dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik.

**Tabel 5. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw**

No	Aktivitas peserta didik	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Aktif merespon pertanyaan	Peserta didik kurang aktif dalam merespon pertanyaan	Peserta didik cukup aktif dalam merespon pertanyaan	Peserta didik aktif dalam merespon pertanyaan	Peserta didik sangat aktif dalam merespon pertanyaan
2.	Memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami	peserta didik hanya menemukan 1 tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami	peserta didik menemukan 2 tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami	peserta didik menemukan 3 tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami	peserta didik menemukan 5 tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami
3.	Aktif berdiskusi dan bertanya dalam penyelidikan	Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan bertanya dalam penyelidikan	Peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi dan bertanya dalam penyelidikan	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dan bertanya dalam penyelidikan	Peserta didik sangat aktif dalam berdiskusi dan bertanya dalam penyelidikan
4.	Membuat hasil kerja secara kelompok	Peserta didik kurang baik dalam membuat hasil kerja kelompok	Peserta didik cukup baik dalam membuat hasil kerja kelompok	Peserta didik sudah baik dalam membuat hasil kerja kelompok	Peserta didik sangat baik dalam membuat hasil kerja kelompok
5.	Penyajian hasil kerja kelompok	Peserta didik kurang percaya diri dalam menyajikan hasil kerja	Peserta didik cukup percaya diri dalam menyajikan hasil kerja	Peserta didik sudah percaya diri dalam menyajikan hasil kerja	Peserta didik sangat percaya diri dalam menyajikan hasil kerja
6.	Menyimpulkan materi pelajaran	Peserta didik kurang berani untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	Peserta didik cukup berani untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	Peserta didik sudah berani untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	Peserta didik sangat berani untuk menyimpulkan materi yang dipelajari

(sumber: Analisis Penelitian)

Keterangan:

- 1 = kurang aktif
- 2 = cukup aktif
- 3 = aktif
- 4 = sangat aktif

### c. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh validator ahli. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui

validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda soal. Kemudian soal diuji cobakan kepada sekolah yang bukan merupakan tempat penelitian.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah di uji dan layak untuk digunakan dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Arikunto dalam Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid saat data dari variabel dapat terungkap secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas**

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

*Sumber: Arikunto (2013 : 211)*

Validitas soal tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian yang dilakukan pada 29 April 2024 di SD Negeri 2 Metro Selatan pada kelas III dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus product moment dengan bantuan.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal Berpikir Kritis**

No	Keterangan	No soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,5,6,7,9	6
2.	Tidak Valid	3,4,8,10	4

(Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrument tahun 2024)

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 10 soal uraian dapat diperoleh 6 soal uraian yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1,2,5,6,7,9 dan 4 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 3,4,8,10. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada (Lampiran 1, hlm 141)

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dinyatakan valid belum tentu reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika data yang didapatkan tetap sama meskipun telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_{t^2} - \sum p_i q_i}{S_{t^2}} \right)$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan

1 = Bilangan konstan

$S_{t^2}$  = Varians total

$p_i$  = Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir soal ke-

$q_i$  = Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- I  
( $q=1 -p$ )

$\sum p_i q_i$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $p_i$  dengan  $q_i$

Sumber: Arikunto (2013:276)

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2013: 276)

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 6 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil 0,85 (lampiran 2, hlm 142). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat, sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3) Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

**Table 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

*Sumber: Arikunto (2013 ; 223)*

### 4) Daya Pembeda

Menghitung daya pembeda berguna untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D = indeks daya pembeda

BA = banyak kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyak kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta didik kelompok atas

JB = jumlah peserta didik kelompok bawah

**Tabel 10. Klasifikasi Daya Beda Soal**

<b>Indeks Daya Beda</b>	<b>Keterangan</b>
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang baik
<0,00	Tidak baik

Sumber : Arikunto (2013 : 288)

## 9. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) sebagai berikut.

Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ )

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  = *Chi Kuadrat*

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

sumber : Sugiono (2015 : 241)

Kaidah pengujian dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria keputusannya sebagai berikut.

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi data normal, sedangkan jika

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka dsitribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

- 1) Hipotesis ditentukan dalam bentuk kalimat.
- 2) Taraf signifikan ditentukan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,005
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber : Muncarno (2017 : 65)

Harga Fhitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel untuk diuji signifikannya. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti homogen, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen.

### c. Uji Normal Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil tes awal (pre-rest), tes akhir (posttest) dan peningkatan pengetahuan (N-Gain). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 11. Kriteria Uji N-Gain**

No	Nilai Gain	Kriteria
1.	N-Gain > 0,7	Tinggi
2.	$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
3.	N-Gain < 0,3	Rendah

Sumber: Arikunto, 2013:184

## 10. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didapat dari lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus.

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NS : Nilai jumlah skor yang diperoleh

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

**Tabel 12. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta didik**

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat aktif
2	60 – 79	Aktif
3	50 – 59	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber : Trianto (2011)

### b. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kemampuan berpikir kritis yaitu.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai pengetahuan

R : jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2000 : 102)

## 11. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karna didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Menguji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistic sebagai berikut.

Ha :  $r \neq 0$

Ho :  $r = 0$

$Y = \alpha + bX$

Sumber : Muncarno (2017 : 105)

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

A : nilai konstanta harga Y, jika X = 0

b : nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber : Muncarno (2017 : 105)

Kriteria uji :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Rumusan Hipotesis :

$H_a$  : Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas rendah di SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

$H_0$  : Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas rendah di SD 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2023/2024.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilakukan di SD 3 Metro Pusat, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat tahun ajaran 2023/2024.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model kooperatif tipe jigsaw khususnya peserta didik kelas III SD 3 Metro Pusat, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagi peserta didik  
Peserta didik dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri.
- b) Bagi pendidik  
Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah sehingga dapat ditingkatkan.
- c) Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menyediakan fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menghasilkan output yang baik.

d) Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, gambaran dan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Aisyah, S., & Astuti, R. 2021. Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125.
- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Amalia, Y. 2020. *Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Nahwu*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardiyanti, Y. 2016. Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 193.
- Arfani, L. 2016. Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. 2019. Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gang Persada Press, Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2022. Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 92–95.
- Rahmawati, D. S., & Hidayat, T. 2022. Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Solving Pada Pembelajaran Ekonomi. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 241–248.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Silviana. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 176–185
- Faizah, S. N. 2020. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Fauziyansyah, Y. A., Maryani, E., & Nigrum, E. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 13(2).
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, Jawa Tengah.
- Firmansyah, H. 2023. Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasanah, H. 2017. Teknik- Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hayuningtyas, N. E., Wijayanti, A., & Muhajir, M. 2018. Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 20(2), 150.
- Herianto, A., & Ibrahim. 2017. Analisis Efektivitas, Kelebihan, dan Kekurangan Desain Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi di Pulau Lombok. *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*, 17–27.
- Umiyati, H. 2021. Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5.0 di Kota/Kabupaten X). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, June, 2–25.

- Khaatimah, H. R. W. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Indrasari, S. Z., Harnipa, H., Kadir, F., Akfar, M., & Rahmat, D. 2021. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Peserta Didik Kelas Xi-Ipa1 Sma Negeri 2 Masamba. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 187–194.
- Jaelani, A. 2015. Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. 2021. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144.
- Junaedi, I. 2019. Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Kamal, H. 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Komala, R. D. 2017. Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Linda, Z., & Lestari, I. 2019. Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Muhammad. 2022. Hakikat Dalam Belajar Mengajar. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 12(2), 44–56.
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Hamin Group, Metro
- Mustofa, M. H., & Istiqomah. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Etnomatnesia*, 1(1), 525–530.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.

- Pakaya, Y. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Sejarah. *Journal Inovasi*, 5(2), 1–8.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Prasetyawati, V. 2021. Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Riyanto, Y. M. P. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group.
- Pulungan, H. R. 2019. Pengembangan Konsep Berpikir Kritis Dalam Keperawatan. *Pengembangan Konsep Berpikir Kritis Dalam Keperawatan*, 181101092.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. 2022. Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334.
- Purwanto, N. 2019. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215
- Rachmantika, A. R., & Wardono. 2019. The role of students' critical thinking skills in learning mathematics with problem-solving. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rahardhian, A. 2022. Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.
- Rahayu, E. S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I Sdn Ujung X Surabaya. *Jpgsd*, 2(2), 1–9.
- Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. 2013. Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Eksponen*, 9(2), 10–19.
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74.

- Rusnadi, D. P. P. N. W. A. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer. *Mimbar Pgsd*, 6(3), 106–115.
- Santoso, D. 2021. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri. *Repository.Radenfatah.Ac.Id, Mi*, 1–72.
- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Setyanto, A. E. 2013. Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, Jawa Tengah.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sucahyono, M. 2016. *Hakekat Pembelajaran PPKn*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arischa, S. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Sulisto, A., & Haryanti, N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- Riyanti, S. A., & Daulay, M. I. 2022. Pendidikan Kewarganegaraan “Hakikat, Konsep dan Urgensi.” In *Cv Widina Media Utama*.
- Suparmi, S. 2013. Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 108–118.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trisiana, A. 2020. Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.

Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.

Wahid, A. 2023. *Buku Ajar Konsep Dasar PPKn SD*. Samudra Biru.

Aditya, Y. D. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174.

Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.